

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Greweng**

##### **1. Analisa Tingkat Kunjungan per 1.000 Penduduk**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah responden yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Greweng bervariasi antara 26 sampai 49 orang dari tiap kota/kabupaten yang berdekatan dengan lokasi objek wisata. Kemudian berdasarkan jumlah tersebut maka dapat diketahui jumlah kunjungan per 1.000 penduduk dari tiap kabupaten/kota menurut alamat asal responden. Dari tingkat kunjungan per 1.000 penduduk dapat diketahui potensi kunjungan per 1.000 penduduk dari tiap kota/kabupaten yang terletak di sekitar objek wisata. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah pengunjung per 1.000 penduduk dari masing-masing kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 5.1**  
**Asal Responden, Jumlah Responden, Jumlah Penduduk, dan Jumlah**  
**Kunjungan per 1.000 Penduduk dari tiap Kota/Kabupaten**

Asal Responden	Jumlah Responden (Orang)	Jumlah Penduduk (Orang)	Jumlah Kunjungan/1000 Penduduk
Kota Yogyakarta	49	417.744	0.117
Kab. Bantul	40	983.527	0.040
Kab. Sleman	35	1.180.479	0.029
Kab. Gunungkidul	26	722.479	0.036

Dari Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung per 1.000 penduduk terbanyak berasal dari Kota Yogyakarta dengan jumlah sebanyak 0,117 orang.

Disusul oleh pengunjung dari Kabupaten Bantul yang berjumlah 0,040 orang, lalu Kabupaten Gunungkidul sebanyak 0,036 orang dan Kabupaten Sleman 0.029.

**Tabel 5.2**  
**Rata-Rata Biaya Perjalanan dari tiap Kota/Kabupaten Asal Responden (Rp)**

Asal Responden	Jumlah Responden	Total Biaya Perjalanan	Rata-rata Biaya Perjalanan
Kota Yogyakarta	49	4.587.000	93.612
Kab. Bantul	42	2.913.000	69.357
Kab. Sleman	33	3.554.000	107.696
Kab. Gunungkidul	26	1.140.000	43.846

Dari Tabel 5.2 tersebut dapat diketahui bahwa, biaya perjalanan rata-rata tertinggi yang dikeluarkan oleh responden berasal dari Kabupaten Sleman yaitu sebesar Rp.107.696, kemudian Kota Yogyakarta sebesar Rp.93.612, lalu diikuti dari kabupaten bantul sebesar Rp.69.357 Sedangkan biaya perjalanan rata-rata terendah yang dikeluarkan oleh responden berasal dari Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar Rp.43.846.

**Tabel 5.3**  
**Hasil Perhitungan Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Greweng per 1.000 Penduduk dari Kota/Kabupaten Asal Responden**

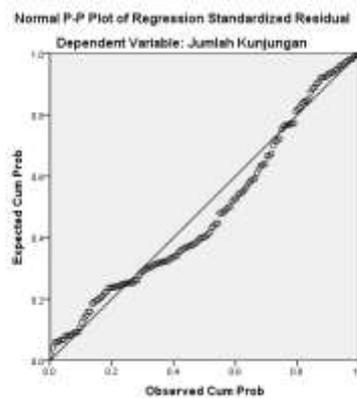
Asal Responden	Jumlah Penduduk	Rata-Rata Biaya Perjalanan	Nilai Total/1000 Penduduk
Kota Yogyakarta	417.744	93.612	39.105.851
Kab. Bantul	983.527	69.357	68.214.482
Kab. Sleman	1.180.479	107.696	127.132.866
Kab. Gunungkidul	722.479	43.846	31.677.814

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 5.3 maka dapat diketahui nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Greweng dengan pendekatan biaya perjalanan dari masing-masing kota/ kabupaten per 1.000 penduduk per tahun yang paling besar adalah Kabupaten Sleman dengan nilai total sebesar Rp.127.132.866, Berikutnya oleh Kabupaten Bantul dengan nilai total sebesar Rp.68.214.482, lalu Kota Yogyakarta dengan nilai total sebesar Rp.39.105.851, dan Kabupaten Gunungkidul dengan nilai total sebesar Rp.31.677.814.

## **B. Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Salah satu cara melihat normalitas adalah dengan metode visual yaitu melalui Normal P-P Plot, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada di sel garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Dalam hasil regresi bahwa titik-titik masih berada di sel garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini residual menyebar normal.



**Gambar 5.1**

**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dapat dilihat juga melalui nilai sig. Jika nilai sig > 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig < 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal. Dari hasil uji normalitas pada Tabel 5.4 diketahui bahwa nilai sig 0,069 atau 6,9% > 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48540592
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.298
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi berganda. Pendeteksian multikolinearitas dapat diketahui dengan cara melihat Variance Inflation Factors (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen, dan sebaliknya apabila nilai  $VIF > 10$  maka terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Kolinearitas Statistik VIF
Konstan	
X1 Fasilitas	1,036
X2 Jarak Tempuh	1,952
X3 Biaya Perjalanan	2,249
X4 Pendapatan	1,592
X5 Pendidikan	1,467
X6 Usia	1,471

Keterangan: Dependen variabel: Y ( Jumlah kunjungan wisatawan)

Pada Tabel 5.5 nilai VIF menunjukkan bahwa nilai fasilitas, jarak tempuh, biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, dan usia  $< 10$ . Untuk fasilitas memiliki nilai VIF sebesar  $1,036 < 10$ , jarak tempuh memiliki nilai VIF sebesar  $1,952 < 10$ , biaya perjalanan memiliki nilai VIF sebesar  $2,249 < 10$ , pendapatan memiliki nilai VIF sebesar  $1,592 < 10$ , Pendidikan memiliki nilai VIF sebesar  $1,467$  dan usia memiliki nilai VIF sebesar  $1,471$

1,471 < 10, sehingga dapat kita simpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dilakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,463	0,171		2.709	0,008
Fasilitas	-0,049	0,052	-0,078	-0.932	0,353
Jarak		0,002	0,201	1.756	0,081
Tempuh	0,003				
Biaya		0,001	-0,140	-1.141	0,256
Perjalanan	-0,001				
Pendapatan	1,018E-005	0,000	0,046	0,440	0,661
Pendidikan	-0,014	0,013	-0,110	-1.104	0,271
Usia	0,005	0,007	0,072	0,722	0,472

Dari Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa nilai Sig. semua variabel memiliki nilai Sig.  $> 0,05$  sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### **C. Analisis Statistik Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Pantai Greweng**

#### 1. Uji Pengaruh Simultan (F-test)

Uji signifikansi simultan, dipakai bertujuan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini hipotesa uji F:

Ho: Semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Ha: Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka Ho diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka Ho ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji F Analisis Regresi Linear Berganda**

	Model	Df	Rata-rata Square	F	Sig.
1	Regression	6	3.389	13,803	.000 <sup>b</sup>
	Residual	143	0,246		
	Total	149			

- a. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan
- b. Predictors: (Constant), Usia, Fasilitas, Jarak Tempuh, Pendidikan, Pendapatan, Biaya Perjalanan

Berdasarkan hasil regresi penelitian ini, dengan melihat Tabel 5.7 didapatkan nilai Sig. pada Uji F yaitu sebesar  $0.000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel fasilitas, jarak tempuh, biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, dan usia terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai kritis 0,05 (derajat kepercayaan 95%). Adapun hasil pengujian Uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.8 di bawah ini:

**Tabel 5.8**  
**Hasil Uji t Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Unstandardized B
Konstan	1.597 (0,289)
X1 Fasilitas	0,089 (0,087)
X2 Jarak Tempuh	0,006 (0,003)**
X3 Biaya Perjalanan	0,005 (0,002)***
X4 Pendapatan	0,000 (0,000)***
X5 Pendidikan	-0,044 (0,022)**
X6 Usia	-0,022 (0,011)**

Keterangan : Dependen variabel : jumlah kunjungan ; () koefisien Standar Error; \*\*\*: Signifikansi pada level 1%; \*\*: Signifikansi pada level 5%; \*: Signifikansi pada level 10%

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 5.8 di atas maka dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel independen fasilitas, jarak tempuh, biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, dan usia terhadap variabel dependen jumlah kunjungan wisatawan. Dan estimasi tersebut dapat dijelaskan dengan penjelasan berikut:

1. Variabel Fasilitas mempunyai nilai signifikansi 0,308 lebih besar dari tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% yang dapat diartikan bahwa variabel fasilitas tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata.
2. Variabel Jarak Tempuh berada pada tingkat signifikansi pada level 5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jarak tempuh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel fasilitas

mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,006, nilai ini positif menunjukkan bahwa ketika jarak tempuh bertambah 1Km dan variabel lain konstan maka jumlah kunjungan wisatawan meningkat sebesar 0,006 kali.

3. Variabel biaya perjalanan berada pada tingkat signifikansi pada level 1% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel biaya perjalanan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,005, nilai ini positif menunjukkan bahwa ketika biaya perjalanan bertambah Rp.1000 dan variabel lain konstan maka jumlah kunjungan wisatawan meningkat sebesar 0,005 kali.
4. Variabel pendapatan berada pada tingkat signifikansi pada level 1% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel pendapatan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,000, nilai ini positif menunjukkan bahwa ketika pendapatan bertambah Rp.1000 dan variabel lain konstan maka jumlah kunjungan wisatawan naik sebesar 0,000 kali.
5. Variabel pendidikan berada pada tingkat signifikansi pada level 5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel pendidikan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar -0,044, nilai ini negatif menunjukkan bahwa ketika pendidikan bertambah 1 tahun dan

variabel lain konstan maka jumlah kunjungan wisatawan akan semakin rendah sebesar 0,044 kali.

6. Variabel usia berada pada tingkat signifikansi pada level 5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel umur terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel usia mempengaruhi jumlah kunjungan sebesar -0,022, nilai ini negatif menunjukkan bahwa ketika usia bertambah 1 tahun dan variabel lain konstan maka jumlah kunjungan wisatawan turun sebesar 0,021 kali.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengidentifikasi kemampuan dari persamaan regresi berganda agar dapat menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1 maka berarti semakin besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi  $R^2$ :

**Tabel 5.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,606 <sup>a</sup>	0,367	0,340

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dapat diketahui bahwa R square atau koefisien determinasi adalah 0,606 yang berarti 60,6 variasi dalam variabel dependen (jumlah kunjungan wisatawan) mampu dijelaskan oleh variabel independen (fasilitas, jarak tempuh, biaya perjalanan,

pendapatan, pendidikan, dan usia). Sedangkan sisanya 39,4% (100% - 60,1) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka telah diketahui bahwa nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Greweng berdasarkan biaya perjalanan terbesar diperoleh dari Kabupaten Sleman sebesar Rp.127.132.866, per tahun.

Hasil analisis dari persamaan regresi:

$$Y = 1,597 + 0,089 X_1 + 0,006 X_2 + 0,005 X_3 + 0,000 X_4 - 0,044 X_5 - 0,022 X_6 + E$$

Keterangan:

Y : Jumlah kunjungan wisatawan

X<sub>1</sub> : Fasilitas

X<sub>2</sub> : Jarak tempuh

X<sub>3</sub> : Biaya perjalanan

X<sub>4</sub> : Pendapatan

X<sub>5</sub> : Pendidikan

X<sub>6</sub> : Usia

E : Error Term

Berdasarkan hasil estimasi dalam model regresi tersebut nilai konstanta sebesar 1,597. Interpretasi hasil penyesuaian variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap variabel-variabel penjelasnya dengan menggunakan model regresi linier dapat dijelaskan dengan penjelasan berikut:

### 1. Fasilitas (X1)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa fasilitas tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Greweng. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis ditolak.. Hal ini bisa saja terjadi karena mengingat kembali wisata pantai Greweng menawarkan pemandangan alam yang masih asri dan tidak adanya fasilitas seperti warung, wc umum dll, hal inilah yang membuat pantai Greweng memiliki daya tarik tersendiri sehingga fasilitas tak berpengaruh terhadap minat pengunjung wisata pantai Greweng.

### 2. Jarak Tempuh (X2)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa jarak tempuh individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Greweng, atau dapat dikatakan jika semakin jauh jarak tempuh maka tingkat kunjungan akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal ditolak. Hal ini dikarenakan Wisata pantai Greweng terbilang masih cukup baru dikalangan para wisatawan dan memiliki daya tarik tersendiri, selain itu wisata pantai Greweng juga cukup terkenal di media sosial yang menawarkan keindahan alam yang begitu indah yang belum banyak orang menjamahnya sehingga wisatawan berbondong-bondong untuk berkunjung ke pantai Greweng meskipun dengan jarak yang cukup jauh. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah Susilowati (2004) yang menyatakan bahwa jarak tempuh individu

memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap jumlah kunjungan wisata di Objek Wisata Alam Curug Sewu. Penelitian lainnya adalah Ernayati (2012) menunjukkan hasil bahwa jarak berpengaruh positif terhadap tingkat kunjungan per 100 penduduk. Semakin jauh tempat tinggal pengunjung menuju objek wisata maka semakin bertambah tingkat kunjungan per 100 penduduk ke objek wisata Ndayu Park.

Menurut Saptutyingsih (2017) Variabel jarak tempuh dari tempat tinggal menuju objek wisata Pantai Goa Cemara memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap intensitas kunjungan ke objek wisata Pantai Goa Cemara Kabupate Bantul. Penelitian dilakukan oleh Rahayu (2016) dimana hasil penelitiannya jarak tempuh mempunyai pengaruh negatif terhadap kunjungan individu wisatawan ke kebun teh Nglingo. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Badar (2012) dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa jarak tempuh mempunyai pengaruh negatif terhadap intensitas kunjungan ke objek wisata air panas Semolon. Kemudian

### 3. Biaya Perjalanan (X3)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa biaya perjalanan individu memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Greweng. Sehingga dapat dikatakan jika semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka tidak akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisata di objek wisata pantai greweng. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal diterima. Hal ini dikarenakan seseorang yang berkunjung ke lokasi Objek

Wisata Pantai Greweng besar kemungkinan mengunjungi juga tempat wisata pantai lain, sehingga biaya perjalanan ke Pantai Greweng di hitung dengan biaya ke lokasi wisata pantai lain. Hal ini bisa menyebabkan tingginya biaya perjalanan wisata, mengingat di Kabupaten Gunungkidul Terdapat banyak pantai selain Pantai Greweng dengan jarak antara pantai cukup berdekatan. Dan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekwarso (2010) yang menyatakan bahwa biaya perjalanan individu memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap frekuensi kunjungan ke Objek Wisata Air Panas Pawan di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian lainnya adalah Saptutyingsih (2017) dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan Variabel biaya perjalanan dari tempat tinggal menuju objek wisata Pantai Goa Cemara memiliki pengaruh signifikan positif terhadap intensitas jumlah kunjungan objek wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul.

#### 4. Pendapatan (X4)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa pendapatan individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Greweng. Sehingga dapat dikatakan apabila pendapatan naik maka tingkat kunjungan akan naik. Dan berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal diterima. Hal ini dikarenakan apabila semakin tinggi pendapatan individu maka kemampuan dan permintaan individu untuk berwisata semakin tinggi dengan banyaknya jumlah pendapatannya tersebut. Hal tersebut sesuai

dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mataka (2013) yang menyatakan bahwa apabila semakin besar pendapatan individu, maka semakin besar pula permintaan akan kegiatan berwisata tersebut kemudian penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Rahayu (2016) bahwa semakin besar pendapatan individu, maka akan semakin menambah permintaan akan wisata tersebut. Kebutuhan wisata bukan merupakan kebutuhan pokok sehingga seseorang akan berwisata kalau mempunyai pendapatan yang lebih, dengan demikian faktor ekonomi akan sangat berpengaruh.

#### 5. Pendidikan (X5)

Pada hasil olah data disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Greweng. dalam kasus ini, semakin tinggi tingkat pendidikan responden cenderung akan menurunkan peluang jumlah kunjungan ke objek wisata pantai Greweng. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal diterima. Hal ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djijono (2002) dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka wawasan mereka terhadap lingkungan akan semakin baik, sehingga dengan kondisi lingkungan yang belum dikelola dengan baik menyebabkan mereka enggan untuk berkunjung ke kawasan wisata Pantai Greweng. Sehingga mereka lebih cenderung memilih untuk mengunjungi tempat wisata yang memiliki edukasi seperti museum, tempat bersejarah, dll. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh

## 6. Usia (X6)

Pada hasil olah data disimpulkan bahwa usia wisatawan memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Greweng. Sehingga dapat dikatakan semakin muda usia pengunjung jumlah kunjungan akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal diterima. Hal ini bisa terjadi karena Objek wisata pantai Greweng ini didominasi oleh pengunjung yang berusia masih muda. Dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa rasio terbanyak pada usia 14-25 tahun dengan jumlah 97 responden atau 65%. Menurut Smith (1996) para pemuda biasanya memiliki karakteristik ingin selalu mencari sesuatu yang baru, berpetualang menghadapi tantangan dan berkelana mengarungi alam, mengingat pantai Greweng merupakan tempat wisata yang apabila untuk sampai ke lokasi pengunjung diharuskan berjalan kaki yang memakan waktu kurang lebih 1 jam dari parkir menuju pantai Greweng melewati jalur yang cukup rumit. hasil penelitian ini didukung oleh Kartika (2015) dan Nurhayati (2012).